

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta memiliki akhlak mulia. Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan juga dapat membentuk kepribadian seseorang. Karena jika kita hidup tanpa adanya pendidikan, maka hidup kita tidak akan terarah. Seorang guru harus memberikan pembelajaran ataupun contoh yang baik terhadap peserta didiknya. Pembelajaran kedudukannya sangat bernilai dalam mengembangkan moral peserta didiknya. Proses pembelajaran yang dilakukan pada saat ini pasti akan diimplementasikan suatu saat nanti.¹ Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3 telah menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya

¹Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Penanda Media Group,2016), hlm. 6

potensi anak agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki rasa dedikasi yang tinggi.²

Pendidikan atau pembinaan moral adalah suatu aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Pendidikan atau pembinaan moral dilaksanakan di suatu pendidikan formal, non formal ataupun informal. Dalam menerapkan pendidikan moral kepada peserta didik perlu adanya suatu pendisiplinan. Salah satu pendisiplinan yang dilakukan di MAN 1 Kota Serang ini yaitu dengan dilakukannya shalat dzuhur berjama'ah. Karena shalat merupakan kewajiban bagi umat manusia yang beragama Islam. Dan amal ibadah yang pertama kali dihisab yaitu tentang sholat.

Guru adalah salah satu komponen yang utama dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal menanamkan moral. Karena moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia sebagai manusia. Menurut Lillie, Kata moral berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Sedangkan menurut Magnis Suseno (1987) mengatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai

² Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD dalam Prespektif Islam*, (Jogjakarta: Laksana, 2010), hlm. 11

manusia. Norma moral adalah tolak ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Menurut Magnis Suseno, sikap moral yang sebenarnya disebut moralitas. Beliau mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriyah. Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul betul tanpa pamrih.³

Tentu hal ini menjadi tugas penting dan menjadi suatu kewajiban bagi para guru di sekolah terutama bagi guru PAI. Karena guru PAI merupakan guru yang paling tepat dan secara khusus membentuk akhlak peserta didiknya yaitu dengan memberi ilmu pengetahuan agama. Salah satunya yaitu berkaitan dengan akhlak, memberikan motivasi, membimbing, memberikan saran, memberi teguran maupun memberi contoh atau teladan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan syari'at Islam.

Peran guru agama Islam sangatlah penting dan berpengaruh dalam mengembangkan moral peserta didiknya. Seorang guru bertanggung jawab dalam mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menanamkan pada peserta didiknya tentang moral. Peran guru PAI

³ Dr. C. Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004), hlm. 24-25

merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa peran guru agama Islam sangatlah penting dan berpengaruh dalam mengembangkan moral peserta didiknya. Seorang guru bertanggung jawab dalam mendidik, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menanamkan pada peserta didiknya tentang moral. Contohnya di lingkungan masyarakat seorang kiyai ataupun ustadz sebagai guru agama harus memberikan pendidikan ataupun teladan yang baik kepada masyarakat, dan di lingkungan sekolah pun seorang guru agama berperan sangat penting dalam memberikan pendidikan, pelajaran, dan pembinaan agama kepada warga sekolahnya, khususnya para siswa yang menuntut ilmu di lingkungan sekolah tersebut. Sehingga pembinaan moral tersebut biasa dilakukan oleh siswa sekalipun berada di lingkungan masyarakat. Dan guru agama di sekolah harus memberikan pelajaran, pendidikan dan pembinaan agama kepada warga sekolah khususnya para yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, sehingga pembinaan moral agama itu dilakukan untuk memberikan pendidikan dan pembinaan kepada generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa membunyai ahlak dan moral yang baik (*akhlakul karimah*). Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi positif dan negatifnya dalam pembentukan akhlak peserta didiknya.

Pedisiplinan merupakan norma, aturan, etika dan kebiasaan yang berlaku umum serta tata cara bertingkah laku dalam suasana dan hubungannya dengan pekerjaan yang harus dipatuhi. Setiap lembaga sekolah memang sudah selayaknya menerapkan kedisiplinan disekolah dalam berbagai aktifitas. Dimulai dari awal memasuki sekolah sampai keluar dari lingkungan sekolah yang didalamnya terdapat berbagai aktifitas dan peraturan- peraturan sekolah yang harus dipatuhi. Salah satunya tentang kedisiplinan dalam beribadah. Dalam kamus bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tertib.⁴ Disiplin merupakan metode untuk membentuk karakter peserta didik dan mengajari mereka melatih control diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat.

Sangat perlu hidup disiplin melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kehidupan tersebut manusia akan terlatih dan merasakan hidup yang berarti. Disiplin adalah keta'atan terhadap suatu aturan dan tata tertib yang digunakan untuk menjalankan aturan yang ada di lingkungan rumah, masyarakat ataupun di lingkungan sekolah.⁵ Adapun tujuan dari disiplin itu sendiri, yaitu untuk membuat peserta didik

⁴ Deni Sultan Bahtiar, *Manajemen Waktu Islam*, (Jakarta:AMZAH, 2012), hlm. 120

⁵ Amirah, *Mendidik Anak Diera Digital*, (Yogyakarta: Lansbang PressIndo, 2010) hlm. 52

terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan kepada mereka bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas bagi mereka. Tujuan jangka panjang dari disiplin ialah perkembangan dan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, yaitu dalam hal mana peserta didik dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan pedoman norma yang jelas, standar dan aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Karena itu orang tua dan keluarga memiliki peranan yang penting bagi peserta didik tersebut.

Sedangkan mengenai pentingnya kedisiplinan itu terjadi disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi. Seperti yang dijelaskan di dalam Al- qur'an pada surat An-Nisa(4) ayat 103 yang berbunyi:⁶

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾
(النساء [٤]: ١٠٣)

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah yang ditentukan waktunya atas orang – orang yang beriman”. (QS. An-Nisa: 103)

⁶ Kementrian Agama RI, Al- Hikmah: Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2001), hlm. 23

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa setiap manusia harus bisa memanfaatkan waktunya dengan baik. Kita semua telah mengerti dan mengetahui bahwa sesuatu kebaikan yang datangnya terlambat akan sia-sia adanya. Contohnya pekerjaan yang sangat mulia yaitu sholat fardhu lima waktu yang dikerjakan terlambat dari waktu yang telah ditentukan maka akan sia-sia pula. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menjunjung dan selalu menghargai waktu.

Disiplin dalam sholat mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan seseorang. Sebab dengan disiplin sholat, ia belajar untuk melaksanakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan sholat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sikap disiplin hakekatnya adalah tindakan dalam pembentukan karakter. Kedisiplinan diartikan suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak sekolah ataupun guru.

Peran guru PAI di MAN 1 kota Serang dalam mendisiplinkan sholat dzuhur berjama'ah yaitu pada saat jam istirahat tiba ketika pukul 11.50 WIB guru PAI biasanya menggerakkan semua siswanya untuk menuju masjid agar menunaikan sholat dzuhur secara berjama'ah. Kemudian para siswa menuju masjid untuk mengambil air wudhu secara bergantian. Biasanya imam sholat di pimpin langsung oleh guru PAI yang ada di

sekolah tersebut ataupun yang sudah di jadwalkan oleh pihak sekolah bidang kerohanian.

Seorang pendidik harus membiasakan peserta didiknya untuk melakukan shalat berjama'ah di Masjid. Dengan adanya kegiatan tersebut, secara tidak langsung guru melatih peserta didiknya untuk disiplin dalam beribadah. Selain itu dalam setiap pelajaran PAI di dalam kelas guru mengerjakan segala hal yang bersifat positif dan meminta peserta didiknya untuk mengamalkan apa yang mereka dapat di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Secara tidak langsung mereka mengamalkan ibadah yang didapat di sekolah. Dengan begitu sikap disiplin akan berjalan dengan sendirinya dan akan mengalir kepada sikap disiplin-disiplin lainnya diberbagai kegiatan.

Shalat berjama'ah ialah sholat yang hukumnya Sunnah muakad. Sunah muakad artinya sunah yang dianjurkan oleh Allah SWT. Pahala ketika melaksanakan shalat berjama'ah ialah dapat pahala yang berkali lipat yaitu 27 derajat lebih banyak dari pada shalat munfarid.⁷Shalat berjama'ah merupakan suatu shalat yang terdiri dari oleh dua orang atau lebih secara bersama. Proses pelaksanaan shalat berjama'ah ini yaitu dengan adanya imam dan ma'mum. Imam berada pada bagian posisi paling depan serta imam merupakan seorang yang memimpin dalam

⁷ Jefri Noer, Sumber Daya Manusia Berkualitas Dan Bermoral Melalui Shalat Yang Benar,(Jakarta: Kencana,2006), hlm 124

berjalannya shalat jamaah dan makmum ialah orang yang berada pada posisi belakang serta mengikuti serangkaian shalat yang dipimpin oleh Imam shalat.⁸ Pada dasarnya shalat berjama'ah di masjid lebih utama dari pada shalat dirumah. Dan juga pembiasaan shalat berjama'ah tersebut nantinya akan dilakukan terbiasa sekalipun dilingkungan masyarakat.

Agar kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dapat berjalan dengan lancar, maka perlu adanya tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan kepada para peserta didiknya. Peraturan tata tertib di sekolah dapat dijalankan dengan lancar maka perlu adanya langkah langkah yang disusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode tertentu. Karena dengan metode yang baik, tujuan pelaksanaan tata tertib di sekolah dapat terwujud sesuai dengan keinginan yang di harapkan.

Aktivitas pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di MAN 1 Kota Serang ini dilakukan pada jam istirahat. Kegiatan ini dilaksanakan para guru serta siswa agar dapat mewujudkan siswa disiplin atau taat aturan ketika melaksanakan ibadah shalat pada tepat waktu. Pendisiplinan sholat berjama'ah terdapat bahan pelajaran yang tidak hanya bersifat praktek saja, tetapi juga bernuansa kajian ibadah yang luas yaitu membentuk moral spritual.

⁸ Muhamad Farid, Belajar Sholat Berjama'ah. (Jakarta: PT Mapan, 2011), hlm.4

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MAN 1 Kota Serang kegiatan sholat dzuhur berjama'ah sangat ditekankan. Karena sholat dzuhur merupakan sholat yang waktunya masih jam istirahat. Sebelum kegiatan shalat dzuhur di laksanakan guru PAI ataupun yang wakikan oleh organisasi ROHIS ataupun OSIS memonitoring siswa yang melaksanakan dan tidak melakukan kegiatan shalat berjamaaah, kegiatan sholat berjama'ah selalu di pantau oleh guru PAI dan bidan kerohanian dari pihak sekolah, jika ada yang tidak melaksanakan guru PAI selalu memberi nasehat. Terlihat bahwa meskipun dalam suatu lembaga pendidikan sudah di terapkan mengenai kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah, namun pada kenyataannya ada saja beberapa siswa yang tidak mengikutinya dan masih belum mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakan shalat berjamaah.⁹

Dengan demikian dengan adanya permasalahan yang ada serta melihat pentingnya shalat dalam membentuk karakter, perilaku, akhlak, moral peserta didik agar lebih baik. Oleh karena itu peneliti menginginkan mengambil penelitian yang ada di MAN 1 Kota Serang yang judul **“Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Moral Peserta Didik**

⁹ Hasil pra penelitian Achmad Hidayat, S. Ag, (selaku guru PAI) Senin, 24 Januari 2022

Melalui Pendisiplinan Sholat Dzuhur Berjama'ah Studi di MAN 1 Kota Serang “.

B. Identifikasi Masalah

Dalam proses melakukan penelitian, pasti adanya identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perilaku peserta didik yang masih kurang sopan terhadap dewan guru yang ada di sekolah.
2. Belum adanya rasa kedisiplinan dalam diri masing- masing peserta didik saat melakukan kegiatan salah satunya kegiatan dalam peribadahan.
3. Peserta didik masih menyepelekan pentingnya sholat berjama'ah dan besarnya pahala saat sholat berjama'ah.
4. Peran guru PAI sangatlah berpengaruh dan penting sangat dalam mengembangkan moral peserta didik.
5. Peran pendidik dalam mendisiplinkan sholat dzuhur berjama'ah bagi peserta didiknya.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Perilaku peserta didik yang masih kurang sopan terhadap dewan guru yang ada di sekolah.

2. Belum adanya rasa kedisiplinan dalam diri masing- masing peserta didik sa'at melakukan kegiatan salah satunya kegiatan dalam peribadahan.
3. Peserta didik masih menyepelekan pentingnya sholat berjama'ah dan besarnya pahala saat sholat berjama'ah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana moral peserta didik di MAN 1 Kota Serang?
2. Bagaimana pendisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAN 1 Kota Serang?
3. Bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan moral peserta didik melalui pendisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAN 1 Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui moral peserta didik di MAN 1 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui pendisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAN 1 Kota Serang.

3. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengembangkan moral peserta didik melalui pendisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAN 1 Kota Serang.

F. Manfa'at Penelitian

Adapun manfa'at dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan betapa pentingnya pengembangan moral siswa melalui pendisiplinan sholat dzuhur berjamaah ini. Selain itu juga, dapat menjadi suatu rujukan ketika peneliti sudah bekerja di suatu lembaga atau sekolah.

2. Bagi pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan serta pemikiran yang bermanfaat bagi pengguna dalam mengembangkan pendidikan.

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan agama Islam (PAI).

4. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang keagamaan khususnya mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan moral peserta didik melalui pendisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAN 1 Kota Serang. Serta memberikan suatu pengetahuan yang baru bagi peneliti dan juga bagi lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi di masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, didalamnya terdapat suatu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan pustaka, yang berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III : Metodologi penelitian, yang berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan Pembahasan yaitu tentang moral peserta didik di MAN 1 Kota Serang, pendisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAN 1 Kota Serang serta peran guru PAI dalam mengembangkan moral peserta didik melalui pendisiplinan sholat dzuhur berjama'ah di MAN 1 Kota Serang.

Bab V : Penutup, yakni berisi kesimpulan dan saran.